

## INTISARI

Sistem transportasi yang memiliki kemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien merupakan hal penting yang mampu memperlancar terjadinya arus barang, orang dan informasi sehingga akan mampu mendukung perkembangan suatu wilayah. Oleh karena itu dibutuhkan prasarana transportasi dan fasilitas pendukung yang baik untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan.

Halte bis merupakan salah satu fasilitas pendukung perlengkapan jalan yang dapat diarahkan menuju prasarana transportasi yang terpadu. Dengan mengetahui efektivitas halte bis di Kota Yogyakarta dan sekitarnya akan diperoleh gambaran mengenai keberadaan fungsi halte bis di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, sehingga dapat dijadikan acuan menentukan lokasi halte bis yang strategis dan berkemampuan tinggi.

Efektivitas halte bis dapat diukur dengan mengetahui terlebih dahulu Angka Guna Halte, Agihan Pusat Kegiatan dan Agihan Bangkitan Penumpang di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Angka Guna Halte merupakan perbandingan antara jumlah penumpang yang menggunakan halte dengan jumlah jalur yang melewatinya. Banyaknya penumpang yang menggunakan halte bis di Kota Yogyakarta dan sekitarnya dihitung berdasarkan jalur bis yang ditentukan dengan cara *sampling purposive*.

Dari 23 buah halte bis yang ada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, sebanyak 11 halte bis (47,83 %) memiliki tingkat kegunaan yang rendah, dan efektivitas halte bis yang merupakan ketercapaian tujuan fasilitas halte bis di Kota Yogyakarta dan sekitarnya tidak terlepas dari keberadaan agihan pusat kegiatan dan agihan bangkitan penumpang di Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sehingga halte bis yang berada di agihan pusat kegiatan dan agihan bangkitan penumpang *kelas I* akan mampu ditingkatkan efektivitasnya sejalan dengan perkembangan kota.

Munculnya titik konsentrasi penumpang, berpotensi besar sebagai lokasi halte bis yang strategis. Dari titik-titik konsentrasi penumpang yang ada di Kota Yogyakarta dan sekitarnya sebesar 37,5 % berpotensi besar sebagai lokasi halte bis yang strategis, 52,5 % memiliki potensi sedang, dan 10 % tidak berpotensi sebagai lokasi halte bis yang strategis. Tetapi untuk menciptakan kondisi yang strategis, kedisiplinan penumpang dan sopir angkutan, pengawasan dari Kepolisian dan dari pihak DLLAJ, serta pemberian sanksi yang tegas dan jelas, merupakan faktor yang harus selalu diikutsertakan dalam menciptakan halte bis yang strategis, sehingga sistem transportasi yang mendukung perkembangan wilayah kota Yogyakarta akan terwujud.

## ABSTRACT

A high reliable transportation system which is operated in integrated way, with a good security, and efficiently is an important circumstance to support the traffic of goods, people and information so that they can support the regional development. Based on that case, we need a good transportation and all its supporting facilities to make a best direction on the urban development.

A shelter is one of the supporting facilities that can be directed to be a good consolidated transportation infrastructure. By knowing the shelter's effectiveness in Yogyakarta we will make the Yogyakarta shelter's function existences figured out, so that we can use it as a point of view to define a strategic shelter with a high reliability.

The shelter's effectiveness, first can be measured by discovering the Shelter Used Value, Center Activity Distribution and the Trip Generation Distribution in Yogyakarta. Shelter Used Value is a ratio between the number of shelter's users and the number of bus's routes pass on. The number of bus passengers who uses the shelter in Yogyakarta were measured according to the number of the bus directions which was defined by a mean of purposive sampling.

Among the 23 Yogyakarta's shelter, 11 (47.83%) are majoring a low effectiveness rate, and the shelter's effectiveness, which is one of the aim of shelter facilities in Yogyakarta, always be depended on the existences of Center Activity Distribution and Trip Generation Distribution in Yogyakarta. So that, in a harmonious relationship with the city's development, we can improve the effectiveness of shelter which are on the Center Activity Distribution and the first class of Trip Generation Distribution.

The arise of the passengers concentration point, having a great potential properties as a new shelter location. There are 37.5% Yogyakarta's shelter which having a great potential properties as a strategic location for a shelter, 52.5 % having medium potential and 10 % were'nt have any potential properties as a strategic location for a shelter. Anyway, to build a strategic condition, there are un-regard able factors to gain, such as the discipline passengers and drivers, the supervision that came from the Police Department and the DLLAJ, and the distinct clear full law sanction against the transgressions. So that, finally, we can build a better city development in Yogyakarta.